



iMProvement
Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2597-8039
Journal Homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>
Journal Email: improvement@unj.ac.id



Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Spesialis Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas

Varian Fauzan¹

varianfauzanve@gmail.com

¹Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Indonesia

Robinson Situmorang²

robinson.situmorang@gmail.com

²Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Indonesia

Etin Solihatin³

etinsolihatin@gmail.com

³Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang aktual diperoleh dengan menerapkan 3 level pertama dari model evaluasi Kirkpatrick, yaitu: Level 1 (Reaksi), mengukur reaksi dan kepuasan pendidikan dan latihan, Level 2 (Belajar), mengukur signifikansi dari hasil belajar, Level 3 (Perilaku) yang mengukur perubahan perilaku peserta. Penelitian menggunakan 3 level pertama dari model evaluasi Kirkpatrick. Penelitian dilaksanakan di Pusat Pendidikan Lalu Lintas Polri Pusat DKI Jakarta. Jumlah responden pada evaluasi ini berjumlah 86 Responden terdiri dari 25 orang peserta didik, 9 orang tenaga pendidik, 2 orang pengasuh, 25 orang rekan kerja dan atasan kerja dari masing-masing peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Level 1: Reaksi terdapat 7 komponen penilaian yakni tingkat kepuasan yang sudah melebihi 40% adalah kepuasan peserta Diklat terhadap penilaian Instruktur/pelatih (*Trainer*) (2) fasilitas pelatihan memiliki rata-rata tingkat kepuasan (3) tingkat kepuasan terhadap Penilaian jadwal pelatihan (4) penilaian media pelatihan. Tetapi, (5) Kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian rata-rata sebesar paling banyak tidak puas 31,45%. (6) Tingkat kepuasan sudah di atas 40% terhadap komponen penilaian konsumsi/logistik (7) Kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian latihan atau tugas cukup puas. Level 2: Hasil Belajar, yaitu peserta Diklat pada aspek pengetahuan memiliki peningkatan yang signifikan dari hasil pemberian tes (*pretest* dan *posttest*); Hasil belajar peserta Diklat pada aspek keterampilan dan sikap direspon positif terhadap tenaga pendidik dan pengasuh. Level 3: Perilaku yang direspon secara negatif oleh beberapa atasan dan rekan kerja yaitu pada komponen penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dikarenakan bukan berasal dari penegak hukum.

Kata kunci: *evaluasi, pendidikan, pelatihan, lalu lintas*

ABSTRACT

This study aims to obtain actual data and information obtained by applying the first 3 levels of Kirkpatrick's evaluation model, namely: Level 1 (Reaction), measuring reaction and satisfaction with education and training, Level 2 (Learning), measuring the significance of learning outcomes, Level 3 (Behavior) which measures changes in participants' behavior. The study used the first 3 levels of Kirkpatrick's evaluation model. The research was conducted at the Traffic Education Center for the DKI Jakarta Police. The number of respondents in this evaluation was 86. Respondents consisted of 25 students, 9 educators, 2 caregivers, 25 co-workers and the work supervisor of each student. Data collection techniques through observation, interviews and questionnaires. Level 1: Reaction there are 7 components of the assessment, namely the level of satisfaction that has exceeded 40% is the satisfaction of the training participants with the assessment of the instructor/trainer (Trainer (2) the training facility has an average level of satisfaction (3) the level of satisfaction with the assessment of the training schedule (4) evaluation of training media However, (5) Training participants' satisfaction with the evaluation component on average is at most 31.45% dissatisfied (6) The level of satisfaction is already above 40% for the consumption/logistics assessment component (7) Training participants' satisfaction the assessment component of the exercise or task is quite satisfied Level 2: Learning Outcomes, namely the education and training participants in the knowledge aspect have a significant increase in the results of the test (pretest and posttest); the learning outcomes of the training participants in the skills and attitude aspects are responded positively to educators and caregiver Level 3: Behaviour that are responded negatively by several superiors and co-workers are in the aspect of peer assessment component knowledge and skills because they do not come from law enforcement.

Keywords: *evaluation, education, training, traffic*

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk melakukan pembinaan dan penyelenggaraan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penegakan hukum, operasional manajemen dan rekayasa lalu lintas serta pendidikan berlalu lintas. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu tanggung jawab Polri dalam penyelenggaraan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan kepada masyarakat adalah

penindakan pelanggaran lalu lintas. Penindakan pelanggaran lalu lintas adalah serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia yang bertugas pada fungsi Lalu Lintas jalan, terhadap pelanggaran lalu lintas dan angkutan jalan tertentu baik yang dilakukan sendiri-sendiri maupun secara gabungan dengan unsur penegak hukum lainnya sesuai dengan kewenangannya yang ditentukan peraturan perundang-undangan.

Untuk memastikan bahwa penindakan pelanggaran Lalu Lintas dilaksanakan secara

profesional, transparan, akuntabel serta adanya rasa keadilan, harus dilaksanakan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya peningkatan kemampuan secara komprehensif melalui program Diklat. Supaya program Diklat tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan berhasil maka harus dilakukan evaluasi guna meminimalisir program dari kesalahan, dimana nantinya akan dijadikan bahan perbaikan untuk program berikutnya.

Evaluasi program merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap program Diklat, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan kualitas hasil pelaksanaan program Diklat tersebut. Diklat dalam bentuk apa pun pada akhirnya menuju kepada suatu perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang mencakup perubahan peningkatan kemampuan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Program Diklat

yang efektif adalah program Diklat yang dapat dikatakan berhasil.

Diklat yang dianggap berhasil adalah Diklat yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap pada pesertanya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah evaluasi dimana dari hasil evaluasi tersebut diharapkan fungsi diklat benar-benar memberikan daya pengaruh yang signifikan untuk peningkatan kinerja terhadap suatu individu dan suatu perusahaan/organisasi.

Evaluasi di Pusdik Lantas sudah dilaksanakan dari tiap programnya, namun ada

yang harus dilengkapi dan diperbaiki. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil wawancara oleh peneliti dengan beberapa narasumber dari pihak pengguna yaitu Lantas Polres/Polda dan pihak penyelenggara dengan hasil (1) Pihak pengguna yaitu Polres/Polsek di satuan wilayah mengeluhkan alumni dari peserta pelatihan tidak ada peningkatan yang signifikan sehingga tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan diberikan; (2) Pihak evaluator internal, dari pihak penyelenggara dan pihak lemdiklat Polri menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Lemdiklat Polri hanya dilakukan pada saat pelatihan berlangsung di Pusdik Lantas dan tidak semua program pelatihan di evaluasi serta tidak ada tindak lanjut evaluasi setelah alumni pelatihan kembali ke satuannya masing-masing sehingga evaluasi kurang efektif.

Oleh karena itu dari permasalahan di atas perlunya perhatian bagi pihak evaluator eksternal yaitu peneliti untuk melakukan penelitian setelah alumni Diklat kembali ke satuannya masing-masing. Kekurangan inilah yang dijadikan kesediaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran lalu lintas bagi perwira pertama Polri di Pusdik Lantas.

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi program Diklat agar proses evaluasi dapat berjalan dengan baik, benar dan terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi Donald Kirkpatrick 4 Levels (Donald L.

Kirkpatrick, 2006). Model Kirkpatrick 4 Levels digunakan untuk menentukan keberhasilan dari suatu program pelatihan, ada empat tingkatan dalam model evaluasi ini yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Dewi & Kartowagiran, 2018).

Model Kirkpatrick mendapatkan popularitas, karena melibatkan dan mengajukan pertanyaan sederhana, dapat diterapkan dalam banyak konteks, dan menghasilkan hasil yang mudah diukur (Bhatia et al., 2021). Menggunakan model Kirkpatrick berguna karena memberikan informasi mendasar tentang efektivitas jenis pelatihan (Slakey et al., 2016). Meskipun modelnya tidak sempurna, model ini membantu pendidik lebih memperhatikan aspirasi akhir yang membentuk pengajaran mereka dan sejauh mana mereka benar-benar mencapai atau gagal mencapainya. Pendukung pendekatan Kirkpatrick berpendapat bahwa, jika diterapkan dengan benar, modelnya dapat memperkaya pendidikan baik secara prospektif dalam tahap perencanaan maupun secara retrospektif dalam tahap evaluasi (Gunderman & Chan, 2015).

Dari hasil di atas dapat dideskripsikan bahwa diperlukannya penerapan model evaluasi pada penelitian ini guna mengevaluasi program pelatihan dengan menggunakan model evaluasi Donald Kirkpatrick ke dalam program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran lalu lintas bagi perwira pertama Polri di Pusdik Lantas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi para pembuat keputusan khususnya kepada Tim evaluasi Pusdik Lantas dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan program Diklat itu sendiri atau program Diklat lainnya. Agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang jelas, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada pelaksanaan program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran bagi perwira pertama Polri di Pusdik Lantas. Evaluasi ini dibatasi pada keterlaksanaan program pelatihan di Pusdik Lantas sesuai tanggal yang telah ditentukan dan peneliti memfokuskan evaluasi yang berpedoman dengan model Kirckpatrick sampai dengan level 3 saja.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti menjadikannya sebagai bahan acuan dan bahan pembanding dengan bidang yang akan diteliti. Terdapat persamaan antar penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang evaluasi program dan model evaluasi yang digunakannya yaitu model Kirkpatrick. Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang lainnya yaitu pada level 2 hasil belajar pada aspek keterampilan, yaitu peneliti memasukkan *Interpersonal Skills* (keterampilan dasar perorangan) pada aspek keterampilan.

Sulistiyani dan Rosidah (Sulistiyani & Rosidah, 2009) mengungkapkan bahwa kualitas pelatihan organisasional sangat tergantung pada kemampuan penatar untuk merancang, mengorganisasikan,

menyelenggarakan dan mengevaluasi program pelatihan. Penatar dalam hal ini bisa diartikan sebagai instruktur/trainer, panitia pelatihan, dan perancang pelatihan karena bertugas merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, serta mengevaluasi program pelatihan. Supaya pelatihan efektif, pelatihan biasanya mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas yang terencana (*a planned organizational activity*), dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi.

Daryanto dan Bintoro (Daryanto & Bintoro, 2014) menyatakan bahwa ada lima proses manajemen pelatihan atau lebih dikenal dengan lima bakso, yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) Mengkaji Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assesment/TNA*); (2) Merumuskan Tujuan Pelatihan (*Training Objective*); (3) Merancang Program Pelatihan (*Training Design*); (4) Melaksanakan Program Pelatihan (*Training Implementation*); (5) Melakukan Evaluasi Program Pelatihan (*Training Evaluation*)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan Lalu Lintas Polri. Waktu penelitiannya dimulai pada Februari 2022 – April 2022 yang akan dijadikan peneliti untuk mengambil data primer dan data sekunder. (Moehar, 2002).

Desain penelitian dalam evaluasi program Diklat pengembangan spesialis

(Daryanto & Bintoro, 2014). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan pelaksanaan program Diklat pengembangan spesialis Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas bagi Perwira pertama Polri di Pusdik Lantas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang aktual diperoleh dengan menerapkan 3 level pertama dari model evaluasi Kirkpatrick, yaitu: Level 1 (Reaksi), mengukur reaksi dan kepuasan dalam mengetahui persepsi dan pendapat peserta Diklat melalui program Diklat. Level 2 (Belajar), mengukur signifikansi dari hasil belajar peserta Diklat dengan menggunakan test hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) untuk pengetahuan, mengukur penilaian keterampilan peserta Diklat dengan memasukkan *Inter Personal Skills* (keterampilan dasar perorangan), serta mengukur penilaian sikap peserta Diklat. Level 3 (Perilaku), mengukur perubahan perilaku peserta Diklat setelah kembali ke masing-masing tempat kerjanya melalui atasan dan rekan kerjanya dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas di Pusdik Lantas dengan 3 level pertama model Kirkpatrick. Penelitian dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu sebelum pelaksanaan Diklat, Diklat berlangsung, dan setelah Diklat di Instansi tempat bekerja dengan rincian sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan Diklat, Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi level 2 hasil belajar aspek pengetahuan dengan pemberian instrumen berupa tes (*pretest*) kepada peserta Diklat sebelum Diklat dimulai, dengan soal tes berupa pilihan ganda dengan soal berjumlah 25 butir. Hasil dari pemberian *pretest* tersebut akan dijadikan pengukuran awal aspek pengetahuan dari peserta Diklat.
 2. Diklat berlangsung, pada tahap ini, peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang diharapkan dari standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Evaluasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini antara lain:
 - a. Evaluasi level 1 reaksi, peneliti memberikan instrumen berupa kuesioner kepada peserta Diklat tentang kepuasan peserta Diklat terhadap penyelenggara Diklat dan wawancara terhadap peserta Diklat untuk mendalami hasil kuesioner.
 - b. Evaluasi level 2 hasil belajar, peneliti melakukan pemberian test, kuesioner, dan wawancara dengan rincian sebagai berikut: (a) Peneliti bekerja sama dengan tenaga pendidik dan pengasuh untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan dan sikap peserta Diklat pada saat Diklat berlangsung dengan menggunakan instrumen kuesioner, (b) Peneliti memberikan instrumen berupa tes (*posttest*) kepada peserta Diklat di akhir pelaksanaan Diklat untuk mengukur aspek pengetahuan lalu hasil *posttest* di gabungkan dengan *pretest* untuk mengukur signifikansi, (c) Peneliti melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik dan pengasuh untuk mengetahui kebenaran data dari hasil kuesioner tentang keterampilan dan sikap peserta Diklat.
 - c. Setelah Diklat di instansi tempat bekerja, Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi level 3 perilaku setelah dua sampai tiga minggu peserta Diklat kembali ke instansi tempat bekerja masing-masing. Pelaksanaan evaluasi dengan memberikan instrumen berupa kuesioner kepada atasan dan rekan kerja peserta Diklat untuk mengukur capaian dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah didapatkan saat pelaksanaan Diklat. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pengguna untuk mengetahui kebenaran data dari hasil kuesioner tentang perubahan sikap setelah peserta Diklat mengikuti pelaksanaan Diklat.
- Penelitian ini menggunakan semua populasi di dalam satu kelas dari Diklat pengembangan spesialis Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas

yang akan dijadikan sampel penelitian dalam pengumpulan data.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik-teknik tersebut:

1. Penyebaran Kuesioner/angket, Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner atau angket ini disebarakan kepada peserta Diklat pengembangan spesialis Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas bagi Perwira pertama Polri untuk mengevaluasi level 1 reaksi, level 2 hasil belajar pada aspek keterampilan dan sikap, serta level 3 perilaku dari peserta Diklat.
2. Pemberian Tes, Tes adalah alat ukur untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Widoyoko, 2016). Pemberian Tes dilakukan kepada peserta Diklat untuk mengevaluasi level 2 hasil belajar pada aspek pengetahuan terhadap materi yang di ajarkan selama proses Diklat. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sampel t-Test* atau uji beda. Menurut Widiyanto, *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai

adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Ambarwati et al., 2021). *Paired sample t-test* tersebut dibuat dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui signifikansi hasil belajar peserta Diklat.

3. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran data dari hasil kuesioner yang telah diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam evaluasi program Diklat pengembangan spesialis Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas bagi Perwira pertama Polri di Pusdik Lantas:

1. Kuesioner reaksi peserta Diklat, Kuesioner reaksi peserta Diklat terhadap program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran lalu lintas bagi Perwira pertama Polri adalah instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kepuasan peserta Diklat terhadap program yang dilaksanakannya. Kuesioner ini berisikan indikator pernyataan dari komponen penilaian menurut donald kirkpatrick (1998)

meliputi: Instruktur/pelatih (*Trainer*), Fasilitas pelatihan (*Training Facilities*), Jadwal pelatihan (*Training Schedule*), Media pelatihan, Materi Pelatihan (*Content*), Konsumsi/logistik, serta Latihan atau tugas dengan tujuan memberikan masukan kepada pihak penyelenggara dan Lemdiklat Polri untuk membuat suatu keputusan di masa yang akan datang.

Teknik Analisis Data

Triangulasi (*triangulation*) data digunakan untuk penelitian ini. Triangulasi data adalah proses membandingkan dan

mengkontraskan hasil-hasil dari metode-metode yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama (Wirawan, 2011).

Dalam penelitian ini data dan informasi berupa hasil kuesioner, pemberian tes dan wawancara terhadap program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran lalu lintas bagi Perwira pertama Polri di Pusdik Lantas Lemdiklat Polri akan diolah dan disajikan secara deskriptif dengan melakukan analisis menggunakan prosedur berdasarkan 3 (tiga) tahapan evaluasi program yang meliputi evaluasi: reaksi, hasil belajar, dan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kuesioner peneliti menggabungkan hasil kuesioner dan hasil wawancara dari beberapa responden untuk mengecek kebenaran dari hasil kuesioner yang sudah didapatkan. Terdapat 5 (lima) frekuensi jawaban untuk kuesioner 7 (tujuh) komponen penilaian, aspek keterampilan dan sikap, serta perubahan perilaku alumni Diklat setelah kembali ke tempat kerja masing-masing. Kelima frekuensi tersebut adalah Sangat Puas atau Terampil atau Setuju (1), Puas atau Terampil atau Setuju (2), Cukup Puas atau Terampil atau Setuju (3), Tidak Puas atau Terampil atau Setuju (4), dan Sangat Tidak Puas atau Terampil atau Setuju (5). Pembahasan hasil belajar pada aspek pengetahuan peneliti mengukur signifikansi dari kedua hasil *pretest* dan *posttest* dengan Uji T sampel berpasangan (*Paired Sampel t-Test*).

Uji *Paired Sampel t-Test* dilakukan dengan aplikasi SPSS.

Dalam rangka kepuasan peserta Diklat terhadap penilaian Instruktur/pelatih (*Trainer*) tingkat sangat puas 53,5% dan puas 40,5%. komponen penilaian fasilitas pelatihan memiliki rata-rata tingkat sangat puas 38,4% dan puas 42,4%. Respon tingkat kepuasan terhadap Penilaian jadwal pelatihan sangat puas 45% dan puas 48%. Respon tingkat kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian media pelatihan sangat puas rata-ratanya 36% dan puas 43%. Kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian rata-rata sebesar sangat puas 21,3% dan puas 20% dan paling banyak tidak puas 31,45%. Tingkat kepuasan terhadap komponen penilaian konsumsi/logistik sangat puas 48% dan puas 43% kepuasan peserta Diklat terhadap

komponen penilaian Latihan atau tugas rata-rata 53,3% sangat puas dan 40% puas

1. Level 1 (Reaksi)

a. Instruktur/pelatih (*Trainer*)

Berikut adalah pembahasan dari hasil data yang didapatkan:

Tabel 1. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Instruktur/pelatih menguasai materi yang diajarkan	111	88,80%
		125	
2.	Instruktur/pelatih menyajikan materi dengan kreatif	108	86,40%
		111	
3.	Instruktur/pelatih menyajikan materi dengan inovatif	113	90,40%
		125	
4.	Instruktur/pelatih menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi	113	90,40%
		125	
5.	Instruktur/pelatih menyampaikan materi dengan komunikasi yang jelas	113	90,40%
		125	
6.	Instruktur/pelatih menyampaikan materi dengan komunikasi yang efektif	112	89,60%
		125	
7.	Instruktur/pelatih melibatkan peserta Diklat untuk aktif dalam pembelajaran	113	90,40%
		125	
8.	Instruktur/pelatih memberikan motivasi belajar terhadap peserta Diklat	114	91,20%
		125	

Berdasarkan tabel 1 di atas, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian instruktur/pelatih di semua indikator dengan kriteria sangat puas.

Oleh karena itu, kriteria tersebut

sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta Diklat yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian instruktur/pelatih.

b. Fasilitas pelatihan (*Training Facilities*)

Tabel 2. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer, asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya membuat nyaman peserta Diklat selama pelaksanaan Diklat	113	90,40%
		125	
2.		114	91,20%

	Fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer, asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya selalu bersih selama pelaksanaan Diklat	125	
3.	Fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer, asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya sudah lengkap tersedia di Pusdik	95	76,00%
		125	
4.	Fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer, asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya sangat layak digunakan selama pelaksanaan Diklat	92	73,60%
		125	
5.	Fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer, asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya berfungsi dengan baik selama pelaksanaan Diklat	94	75,20%
		125	

Berdasarkan tabel 2 di atas, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian fasilitas pelatihan pada indikator fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer, asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya membuat nyaman peserta Diklat serta selalu bersih selama pelaksanaan Diklat dengan kriteria sangat puas.

Sementara itu, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian fasilitas pelatihan pada indikator fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer,

asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya sudah lengkap tersedia di Pusdik, sangat layak digunakan serta berfungsi dengan baik selama pelaksanaan Diklat dengan kriteria puas.

Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta Diklat yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian fasilitas pelatihan.

c. Jadwal pelatihan (Training Schedule)

Tabel 3. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Waktu yang diberikan selama pembelajaran sudah tepat dengan materi yang diberikan	111	88,80%
		125	
2.	Waktu yang diberikan selama pembelajaran sudah tercukupi dengan materi yang diberikan	106	84,80%
		125	
3.	Waktu yang diberikan selama belajar mandiri sudah tepat	112	89,60%
		125	
4.	Waktu yang diberikan selama belajar mandiri sudah tercukupi	107	85,60%
		125	
5.	Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas sudah tepat	113	90,40%
		125	
6.	Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas sudah tercukupi	106	84,80%
		125	
7.	Waktu yang diberikan selama istirahat sudah tepat waktu	113	90,40%
		125	
8.	Waktu yang diberikan selama istirahat sudah tercukupi	108	86,40%
		125	

Berdasarkan tabel di atas, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian jadwal pelatihan di semua indikator dengan kriteria sangat puas. Oleh karena itu, kriteria

tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta Diklat yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian jadwal pelatihan.

d. Media pelatihan

Tabel 4. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Media yang digunakan selama pelaksanaan Diklat sangat lengkap	97	77,60%
		125	
2.	Media yang digunakan selama pelaksanaan Diklat sudah sesuai dengan materi yang diberikan	97	77,60%
		125	
3.	Media yang digunakan selama pelaksanaan Diklat jelas dan mudah dipahami bagi peserta Diklat	110	88,00%
		125	
4.	Media yang digunakan selama pelaksanaan Diklat dapat bermanfaat bagi peserta Diklat	102	81,60%
		125	

Berdasarkan tabel 3 di atas, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian media pelatihan pada indikator media yang digunakan selama pelaksanaan Diklat jelas, mudah dipahami, dan dapat bermanfaat bagi peserta Diklat dengan kriteria sangat puas.

Sementara itu, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian media pelatihan pada

indikator media yang digunakan selama pelaksanaan Diklat sangat lengkap dan sudah sesuai dengan materi yang diberikan dengan kriteria puas.

Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta Diklat yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian media pelatihan.

e. Materi pelatihan (*Content*)

Tabel 5. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Kompetensi yang diberikan sesuai dengan tugas yang ada di lapangan	60	48,00%
		125	
2.	Tersedia bahan ajar dari masing-masing mata pelajaran	111	88,80%
		125	
3.	Isi materi pelajaran sudah sistematis	109	87,20%
		125	
4.	Isi materi pelajaran sudah lengkap	61	48,80%
		125	
5.	Isi materi pelajaran sudah jelas	99	79,20%
		125	
6.	Isi materi pelajaran sudah <i>up to date</i>	58	46,40
		125	

Berdasarkan tabel 5 di atas, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian materi pelatihan pada indikator tersedia bahan ajar dari masing-masing mata pelajaran dan isi materi pelajaran sudah sistematis dengan kriteria sangat puas. Sementara itu, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian materi pelatihan pada indikator isi materi pelajaran sudah jelas dengan kriteria puas. Sedangkan, kepuasan

peserta Diklat terhadap komponen penilaian materi pelatihan pada indikator kompetensi yang diberikan sesuai dengan tugas yang ada di lapangan, isi materi pelajaran sudah lengkap, dan sudah *up to date* dengan kriteria cukup puas.

Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta Diklat yang memiliki respon positif dan

negatif terhadap komponen penilaian materi pelatihan.

f. Konsumsi/logistik

Tabel 6. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Makanan, minuman dan snack yang diberikan sudah cukup baik	108	86,40%
		125	
2.	Makanan, minuman dan snack yang diberikan higienis atau kualitas yang baik	109	87,20%
		125	
3.	Makanan, minuman dan snack yang diberikan sesuai dengan waktu pada pagi, siang dan sore/malam hari	110	88,00%
		125	
4.	Makanan, minuman dan snack yang diberikan sudah tepat dengan waktu pada pagi, siang dan sore/malam hari	112	89,60%
		125	

Berdasarkan tabel 6 di atas, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian konsumsi/logistik di semua indikator dengan kriteria sangat puas. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil

wawancara kepada peserta Diklat yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian konsumsi/logistik.

g. Latihan atau tugas

Tabel 7. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

NO	INDIKATOR	TOTAL SKOR/ (5 x N)	INDEKS PROSENTASE
1.	Terdapat skenario latihan atau tugas yang diberikan kepada peserta Diklat	112	89,60%
		125	
2.	Skenario latihan atau tugas yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan	111	88,80%
		125	
3.	Skenario latihan atau tugas yang diberikan sangat jelas	112	89,60%
		125	

Berdasarkan tabel 7 di atas, kepuasan peserta Diklat terhadap komponen penilaian latihan atau tugas di semua indikator dengan kriteria sangat puas. Oleh karena itu, kriteria

tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta Diklat yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian latihan atau tugas.

2. Level 2 (Hasil Belajar)

a. Aspek pengetahuan

Hasil belajar pada aspek pengetahuan dilakukan dengan tes *pretest* dan *posttest* lalu diukur

signifikansi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum mengukur signifikansinya, maka di uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 8. Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.163	25	.085
Post Test	.166	25	.075

Ujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh hasil bahwa normalitas data pada kelompok *pretest* $P = 0.200$ dan *posttest* $P = 0.120$, dengan kriteria yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $P\text{-value} >$

0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelompok *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, data dapat dilanjutkan uji *Paired Sampel t-Test* untuk mengukur signifikansi dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 9. Paired Samples Test

	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Lower	Upper			
	Pre Test-Post Test	-19.871			

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.000 sehingga sesuai pengambilan keputusan pada bab 3 maka nilai signifikansi (2-tailed) = $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara

variabel awal (*posttest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Aspek keterampilan

1. Alat khusus Dakgar Lantas

Tabel 10. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Peserta Diklat menguasai teknik penggunaan alat khusus Dakgar beban muatan pada kendaraan	32	71,11%
		45	
2.	Peserta Diklat menguasai teknik penggunaan alat khusus Dakgar pada kendaraan yang melebihi tinggi dan lebar muatan	31	68,89%
		45	
3.	Peserta Diklat menguasai teknik penggunaan alat khusus Dakgar pada kendaraan yang melebihi kecepatan	32	71,11%
		45	
4.	Peserta Diklat menguasai teknik penggunaan alat khusus Dakgar pada kendaraan yang melanggar batas marka atau rambu-rambu lalu lintas	35	77,78%
		45	

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil belajar aspek keterampilan peserta Diklat terhadap komponen penilaian alat khusus Dakgar Lantas di semua indikator dengan kriteria terampil. Oleh karena itu, kriteria tersebut

sesuai dengan hasil wawancara kepada tenaga pendidik yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian peserta Diklat mampu menerapkan alat khusus Dakgar Lantas.

2. Proses Dakgar Lantas

Tabel 11. Tabel Hasil Interpretasi Penilaian

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Peserta Diklat menguasai persiapan administrasi Dakgar Lantas	38	84,44%
		45	
2.	Peserta Diklat menguasai persiapan peralatan Dakgar Lantas	38	84,44%
		45	
3.	Peserta Diklat menguasai persiapan perlengkapan Dakgar Lantas	39	86,67%
		45	
4.	Peserta Diklat dapat mengidentifikasi jenis-jenis pelanggaran Lantas	38	84,44%
		45	

5.	Peserta Diklat menguasai teknik penghentian kendaraan	38	84,44%
		45	
6	Peserta Diklat menguasai tahapan Dakgar Lantas	37	82,22%
		45	
7	Peserta Diklat dapat meregristrasi lembar tilang sesuai dengan ketentuan	37	82,22%
		45	
8.	Peserta Diklat dapat mengelompokkan berkas tilang sesuai wilayah yuridiksi dan jadwal tilang	37	82,22%
		45	
9.	Peserta Diklat dapat membuat daftar kolektif para pelanggar sesuai ketentuan	36	80,00%
		45	
10.	Peserta Diklat dapat membuat surat pengantar ke pengadilan dan daftar perkara pelanggar beserta dokumen sesuai ketentuan	33	73,33%
		45	
11.	Peserta Diklat dapat membuat laporan hasil penindakan sesuai ketentuan	35	77,78%
		45	
12.	Peserta Diklat meguasai teknik penerimaan dan pemrosesan barang bukti sesuai dengan ketentuan	35	77,78%
		45	
13.	Peserta Diklat menguasai teknik pengembalian barang bukti penindakan pelanggaran Lantas	36	80,00%
		45	
14.	Peserta Diklat dapat menguasai pencatatan penyerahan barang bukti dalam buku register yang telah ditentukan	34	75,56%
		45	

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil belajar aspek keterampilan terhadap komponen penilaian proses Dakgar Lantas pada indikator peserta Diklat menguasai persiapan administrasi Dakgar Lantas, persiapan peralatan Dakgar Lantas, persiapan perlengkapan Dakgar

Lantas, mengidentifikasi jenis-jenis pelanggaran Lantas, teknik penghentian kendaraan, tahapan Dakgar Lantas, meregristrasi lembar tilang, mengelompokkan berkas tilang sesuai wilayah yuridiksi dan jadwal tilang dengan kriteria sangat terampil.

Sementara itu, hasil belajar aspek keterampilan pada indikator peserta Diklat dapat membuat daftar kolektif para pelanggar sesuai ketentuan, membuat surat pengantar ke pengadilan dan daftar perkara pelanggar beserta dokumen, membuat laporan hasil penindakan, menguasai teknik penerimaan dan pemrosesan barang bukti, menguasai teknik pengembalian barang bukti

Dakgar Lantas, dan menguasai pencatatan penyerahan barang bukti dalam buku register dengan kriteria terampil.

Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada tenaga pendidik yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian peserta Diklat mampu menganalisis proses Dakgar Lantas.

3. Administrasi Dakgar Lantas

Tabel 12. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi Level 2 Hasil Belajar Peserta Diklat Terhadap Komponen Penilaian Aspek Keterampilan Administrasi Dakgar Lantas

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1	Peserta Diklat dapat menguasai mekanisme arus blanko tilang	35	77,78%
		45	
2.	Peserta Diklat dapat menguasai pelaksanaan dan pembuatan administrasi penyidikan tilang	34	75,56%
		45	
3.	Peserta Diklat menguasai teknik pengembalian barang bukti hasil Dakgar Lantas	36	80,00%
		45	
4.	Peserta Diklat menguasai teknik pengisian buku register	37	82,22%
		45	
5.	Peserta Diklat menguasai teknik pengisian blanko laporan	36	80,00%
		45	

Berdasarkan tabel 12 di atas, hasil belajar aspek keterampilan terhadap komponen penilaian administrasi Dakgar Lantas pada indikator peserta Diklat menguasai teknik pengisian

buku register dengan kriteria sangat terampil.

Sementara itu, hasil belajar aspek keterampilan pada indikator peserta Diklat dapat menguasai mekanisme arus

blanko tilang, menguasai pelaksanaan dan pembuatan adminsitrasi penyidikan tilang, menguasai teknik pengembalian barang bukti hasil Dakgar Lantas, serta menguasai teknik pengisian blanko laporan dengan kriteria terampil.

Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil

wawancara kepada tenaga pendidik yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian peserta Diklat mampu membuat administrasi Dakgar Lantas.

4. Inter Personal Skills (keterampilan perorangan) dasar

Tabel 13. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1	Alumni Diklat terampil dalam melihat dan memperhatikan sesuatu dengan teliti dalam bekerja	33	73,33%
		45	
2	Alumni Diklat terampil dalam membayangkan, menggambarkan dan menceritakan tentang sesuatu baik obyek maupun peristiwa yang telah diamati	33	73,33%
		45	
3.	Alumni Diklat terampil dalam menangkap atau menyerap suara (bunyi) dengan menggunakan indera telinga secara teliti dan cermat, sehingga mampu menyampaikannya secara benar	32	71,11%
		45	
4.	Alumni Diklat terampil dalam bertanya dengan baik tentang apa yang belum diketahui ataupun belum dimengertinya	36	80,00%
		45	
5.	Alumni Diklat terampil dalam meringkas berita dan informasi dengan baik dalam melaksanakan tugas	35	77,78%
		45	
6	Alumni Diklat terampil dalam melakukan umpan balik dengan baik oleh siapa pun	33	73,33%
		45	
7.	Alumni Diklat terampil dalam menganalisa tugas dan	34	75,56%
		45	

	kegiatan yang diberikan dengan baik dan benar		
8.	Alumni Diklat terampil dalam mengelola konflik dalam perbedaan persepsi dengan baik oleh siapa pun	34	75,56%
		45	
9.	Alumni Diklat terampil dalam berintegritas tinggi dengan siapa pun	33	73,33%
		45	
10.	Alumni Diklat terampil dalam mengambil keputusan dengan baik dan benar	35	77,78%
		45	

Berdasarkan tabel 13 di atas, hasil belajar aspek keterampilan peserta Diklat terhadap komponen penilaian *Inter Personal Skills* (keterampilan dasar perorangan) di semua indikator dengan kriteria terampil.

Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada tenaga pendidik yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian *Inter Personal Skills* (keterampilan dasar perorangan).

c. Aspek sikap

1. Sikap spiritual

Tabel 14. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Peserta Diklat berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran	53	96,36%
		55	
2.	Peserta Diklat berdoa sesudah melaksanakan pembelajaran	53	96,36%
		55	
3.	Peserta Diklat menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut	52	94,55%
		55	
4.	Peserta Diklat mengucapkan salam di awal pembelajaran	52	94,55%
		55	
5.	Peserta Diklat mengucapkan salam di akhir pembelajaran	52	94,55%
		55	
6.	Peserta Diklat bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	51	92,73%
		55	
7.	Peserta Diklat berikhtiar dalam setiap usaha atau berserah diri	48	87,27%
		55	
8.	Peserta Diklat menjaga lingkungan di sekitar Pusdik	48	87,27%
		55	
9.		50	90,91%

	Peserta Diklat memelihara hubungan antara umat beragama	55	
10.	Peserta Diklat menghormati agama lain yang sedang menjalankan ibadahnya (toleransi)	51	92,73%
		55	

Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil belajar aspek sikap peserta Diklat terhadap komponen penilaian sikap spiritual di semua indikator dengan kriteria sangat setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut

sesuai dengan hasil wawancara kepada tenaga pendidik dan pengasuh yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian sikap spiritual.

2. Sikap sosial

Tabel 15. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Peserta Diklat memiliki sikap disiplin	50	90,91%
		55	
2.	Peserta Diklat memiliki sikap jujur	49	89,09%
		55	
3.	Peserta Diklat memiliki sikap percaya diri yang tinggi	49	89,09%
		55	
4.	Peserta Diklat memiliki sikap santun terhadap siapa pun	49	89,09%
		55	
5.	Peserta Diklat memiliki sikap gotong royong	51	92,73%
		55	
6.	Peserta Diklat memiliki sikap bertanggungjawab	50	90,91%
		55	
7.	Peserta Diklat memiliki sikap memberikan rasa aman terhadap siapapun	49	89,09%
		55	
8.	Peserta Diklat memiliki sikap yang adil	49	89,09%
		55	
9.	Peserta Diklat memiliki sikap keteladanan sebagai pelopor Kamseltibcarlantas	48	87,27%
		55	
10.	Peserta Diklat memiliki sikap pelayanan prima dengan tegas, lugas dan humanis	50	90,91%
		55	

Berdasarkan tabel 15 di atas, hasil belajar aspek sikap peserta Diklat terhadap komponen penilaian sikap sosial di semua indikator

dengan kriteria sangat setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada tenaga pendidik dan

pengasuh yang memiliki respon positif terhadap komponen penilaian sikap spiritual.

3. Level 3 (Perilaku)

a. Aspek pengetahuan

Tabel 16. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Alumni Diklat memiliki wawasan lebih dalam manajemen Dakgar Lantas	192	83,48%
		230	
2.	Alumni Diklat memiliki wawasan lebih dalam penggunaan alat khusus Dakgar Lantas	192	83,48%
		230	
3.	Alumni Diklat memiliki wawasan lebih dalam proses Dakgar Lantas	194	84,35%
		230	
4.	Alumni Diklat memiliki wawasan lebih dalam administrasi penyidikan tilang	194	84,35%
		230	
5.	Alumni Diklat memiliki wawasan lebih dalam Spesifikasi teknik SIM, BPKB, STNK dan TNKB (SBST)	190	82,61%
		230	
6.	Alumni Diklat memiliki wawasan lebih dalam Kapita selekta perundang-undangan terkait Dakgar Lantas	191	83,05%
		230	

Berdasarkan tabel 16 di atas, perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek pengetahuan di semua indikator dengan kriteria sangat setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa

rekan kerja dan atasan dari alumni Diklat yang memiliki respon positif atas perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek pengetahuan.

b. Aspek keterampilan alumni Alat khusus Dakgar Lantas

Tabel 17. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Alumni Diklat terampil dalam menggunakan alat khusus dalam pelaksanaan Dakgar beban muatan pada kendaraan	175	76,09%
		230	
2.	Alumni Diklat terampil dalam menggunakan alat khusus dalam pelaksanaan Dakgar pada kendaraan yang melebihi tinggi dan lebar muatan	173	75,22%
		230	
3.	Alumni Diklat terampil dalam menggunakan alat khusus dalam pelaksanaan Dakgar pada kendaraan yang melebihi kecepatan	175	76,09%
		230	
4.	Alumni Diklat terampil dalam menggunakan alat khusus dalam pelaksanaan Dakgar pada kendaraan yang melanggar batas marka atau rambu-rambu lalu lintas	173	75,22%
		230	

Berdasarkan tabel 17 di atas, perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek keterampilan alat khusus Dakgar Lantas di semua indikator dengan kriteria setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara

kepada beberapa rekan kerja dan atasan dari alumni Diklat yang memiliki respon positif atas perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek keterampilan alat khusus Dakgar Lantas.

c. Proses Dakgar Lantas

Tabel 18. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1	Alumni Diklat terampil dalam melakukan persiapan administrasi Dakgar Lantas	177	76,96%
		230	
2.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan persiapan peralatan Dakgar Lantas	178	77,39%
		230	
3.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan persiapan perlengkapan Dakgar Lantas	179	77,83%
		230	
4.		180	78,26%

	Alumni Diklat terampil dalam mengidentifikasi jenis-jenis pelanggaran lalu lintas	230	
5.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan teknik penghentian kendaraan	181	78,70%
		230	
6.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan tahapan Dakgar Lantas	180	78,26%
		230	
7.	Alumni Diklat terampil dalam meregristrasi lembar tilang sesuai dengan ketentuan	181	78,70%
		230	
8.	Alumni Diklat terampil dalam mengelompokkan berkas tilang sesuai wilayah yuridiksi dan jadwal tilang	174	75,65%
		230	
9.	Alumni Diklat terampil dalam membuat daftar kolektif para pelanggar sesuai ketentuan	174	75,65%
		230	
10.	Alumni Diklat terampil dalam membuat surat pengantar ke pengadilan dan daftar perkara pelanggar beserta dokumen sesuai ketentuan	171	74,35%
		230	
11.	Alumni Diklat terampil dalam membuat laporan hasil penindakan sesuai ketentuan	175	76,09%
		230	
12.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan teknik penerimaan dan pemrosesan barang bukti sesuai dengan ketentuan	172	74,78%
		230	
13.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan teknik pengembalian barang bukti Dakgar Lantas	172	74,78%
		230	
14.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan pencatatan penyerahan barang bukti dalam buku register yang telah ditentukan	174	75,65%
		230	

Berdasarkan tabel 18 di atas, perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek keterampilan proses Dakgar Lantas di semua indikator

dengan kriteria setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa rekan kerja dan atasan dari alumni Diklat yang memiliki

respon positif atas perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek keterampilan proses Dakgar Lantas.

d. Administrasi Dakgar Lantas

Tabel 19. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

NO	INDIKATOR	TOTAL SKOR/ (5 x N)	INDEKS PROSENTASE
1.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan mekanisme arus blanko tilang	174	75,65%
		230	
2.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan pelaksanaan dan pembuatan administrasi penyidikan tilang	175	76,09%
		230	
3.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan teknik pengembalian barang bukti hasil Dakgar Lantas	173	75,22%
		230	
4.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan teknik pengisian buku register	176	76,52%
		230	
5.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan teknik pengisian blanko laporan	177	76,96%
		230	

Berdasarkan tabel 19 di atas, perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek keterampilan administrasi Dakgar Lantas di semua indikator dengan kriteria setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa rekan kerja

dan atasan dari alumni Diklat yang memiliki respon positif atas perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek keterampilan administrasi Dakgar Lantas.

e. Inter Personal Skills (keterampilan dasar perorangan)

Tabel 20. Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1	Alumni Diklat terampil dalam melihat dan memperhatikan sesuatu dengan teliti dalam bekerja	203	88,26%
		230	

2.	Alumni Diklat terampil dalam membayangkan, menggambarkan dan menceritakan tentang sesuatu baik obyek maupun peristiwa yang telah diamati	204	88,70%
		230	
3.	Alumni Diklat terampil dalam menangkap atau menyerap suara (bunyi) dengan menggunakan indera telinga secara teliti dan cermat, sehingga mampu menyampaikannya secara benar	204	88,70%
		230	
4.	Alumni Diklat terampil dalam bertanya dengan baik tentang apa yang belum diketahui ataupun belum dimengertinya	204	88,70%
		230	
5.	Alumni Diklat terampil dalam meringkas berita dan informasi dengan baik dalam melaksanakan tugas	205	89,13%
		230	
6.	Alumni Diklat terampil dalam melakukan umpan balik dengan baik oleh siapa pun	205	89,13%
		230	
7.	Alumni Diklat terampil dalam menganalisa tugas dan kegiatan yang diberikan dengan baik dan benar	206	89,57%
		230	
8.	Alumni Diklat terampil dalam mengelola konflik dalam perbedaan persepsi dengan baik oleh siapa pun	206	89,57%
		230	
9.	Alumni Diklat terampil dalam berintegritas tinggi dengan siapa pun	206	89,57%
		230	
10.	Alumni Diklat terampil dalam mengambil keputusan dengan baik dan benar	206	89,57%
		230	

Berdasarkan tabel 20 di atas, perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek keterampilan *Inter Personal Skills* (keterampilan dasar perorangan) di semua

indikator dengan kriteria sangat setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa rekan kerja dan atasan dari alumni Diklat yang memiliki respon positif

atas perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian *Inter*

Personal Skills (keterampilan dasar perorangan).

f. Aspek sikap alumni

1. Sikap spiritual

Tabel 21 Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Alumni Diklat berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	213	92,61%
		230	
2.	Alumni Diklat berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	212	92,17%
		230	
3.	Alumni Diklat menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut	213	92,61%
		230	
4.	Alumni Diklat mengucapkan salam di awal kegiatan	212	92,17%
		230	
5.	Alumni Diklat mengucapkan salam di akhir kegiatan	213	92,61%
		230	
6.	Alumni Diklat bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	213	92,61%
		230	
7.	Alumni Diklat berikhtiar dalam setiap usaha atau berserah diri	214	93,04%
		230	
8.	Alumni Diklat menjaga lingkungan di sekitar tempat kerja	212	92,17%
		230	
9.	Alumni Diklat memelihara hubungan antara umat beragama	216	93,91%
		230	
10.	Alumni Diklat menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya masing-masing (toleransi).	213	92,61%
		230	

Berdasarkan tabel 21 di atas, perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek sikap spiritual di semua indikator dengan kriteria sangat setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan

hasil wawancara kepada beberapa rekan kerja dan atasan dari alumni Diklat yang memiliki respon positif atas perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek sikap spiritual.

2. Sikap sosial

Tabel 22 Hasil Interpretasi Penilaian Evaluasi

No	Indikator	Total Skor/ (5 X N)	Indeks Prosentase
1.	Alumni Diklat memiliki sikap disiplin	215	93,48%
		230	
2.	Alumni Diklat memiliki sikap jujur	213	92,61%
		230	
3.	Alumni Diklat memiliki sikap percaya diri yang tinggi	215	93,48%
		230	
4.	Alumni Diklat memiliki sikap santun terhadap siapa pun	214	93,04%
		230	
5.	Alumni Diklat memiliki sikap gotong royong	215	93,48%
		230	
6.	Alumni Diklat memiliki sikap bertanggungjawab	213	92,61%
		230	
7.	Alumni Diklat memiliki sikap memberikan rasa aman terhadap siapapun	215	93,48%
		230	
8.	Alumni Diklat memiliki sikap yang adil	213	92,61%
		230	
9.	Alumni Diklat memiliki sikap keteladanan sebagai pelopor Kamseltibcarlantas	211	91,74%
		230	
10.	Alumni Diklat memiliki sikap pelayanan prima dengan tegas, lugas dan humanis	211	91,74%
		230	

Berdasarkan tabel 22 di atas, perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek sikap sosial di semua indikator dengan kriteria sangat setuju. Oleh karena itu, kriteria tersebut sesuai dengan

hasil wawancara kepada beberapa rekan kerja dan atasan dari alumni Diklat yang memiliki respon positif atas perubahan perilaku alumni Diklat terhadap komponen penilaian aspek sikap sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran bagi perwira pertama Polri di

Pusdik Lantas, maka dapat diambil kesimpulan untuk masing-masing evaluasi pada level 1 (Reaksi), Level 2 (Hasil Belajar) dan level 3

(Perilaku). Berikut adalah uraian kesimpulan untuk ketiga level tersebut:

1. Level 1 (Reaksi)

Kesimpulan pada level 1 (Reaksi) meliputi 7 komponen penilaian pada program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran bagi perwira pertama Polri. Kesimpulan level 1 (Reaksi) diperoleh dari setiap komponennya yang memiliki beberapa indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat 5 komponen penilaian yaitu instruktur/pelatih, jadwal pelatihan, media pelatihan, konsumsi/logistik dan latihan atau tugas direspon positif oleh peserta Diklat;
- b. Hal-hal lain yang direspon secara negatif oleh beberapa peserta Diklat yaitu pada komponen penilaian materi pelatihan dan fasilitas pelatihan;
- c. Komponen materi pelatihan yang direspon secara negatif yaitu pada indikator kompetensi yang diberikan sesuai dengan tugas yang ada di lapangan, isi materi pelajaran sudah lengkap dan *up to date* dikarenakan:
 - 1) Dalam melaksanakan Dakgar Lantas saat bertugas petugas Polri sudah menggunakan aplikasi e-tilang dan ETLE;
 - 2) Masih ada kompetensi yang belum dimasukkan ke dalam kurikulum tentang aplikasi e-tilang dan ETLE;

3) Belum adanya materi -tilang dan ETLE di dalam bahan ajar yang diberikan ke peserta Diklat;

4) Kurikulum dan bahan ajar yang digunakan pada tahun 2016, sehingga diperlukan revisi kurikulum dan bahan ajar tersebut.

d. Komponen fasilitas pelatihan yang direspon secara negatif yaitu pada indikator fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, ruang lab. komputer, asrama, ruang makan, ruang mandi, dan lainnya sudah lengkap tersedia di Pusdik, layak digunakan dan berfungsi dengan baik selama pelaksanaan Diklat dikarenakan:

- 1) Belum adanya sarana berlindung dari hujan ketika peserta Diklat bergeser dari asrama ke kelas dan saran olahraga yang belum lengkap untuk kegiatan hari libur;
- 2) AC/pendingin di ruangan kelas masih kurang dingin dan salah satu proyektor LCD warnanya sudah tidak sesuai dengan yang ditampilkan;
- 3) Ketidak berfungsi jaringan internet di seluruh lingkungan Pusdik.

2. Level 2 (Hasil Belajar)

Kesimpulan pada level 2 (Hasil Belajar) meliputi 3 komponen penilaian pada program Diklat pengembangan spesialis penindakan pelanggaran bagi perwira pertama Polri yaitu aspek

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kesimpulan level 2 (Hasil Belajar) diperoleh dari setiap komponennya yang memiliki beberapa indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Hasil belajar peserta Diklat pada aspek pengetahuan memiliki peningkatan yang signifikan dari hasil pemberian tes (*pretest* dan *posttest*);
 - b. Hasil belajar peserta Diklat pada aspek keterampilan dan sikap direspon positif terhadap tenaga pendidik dan pengasuh.
3. Level 3 (Perilaku)

Kesimpulan pada level 3 (Perilaku) meliputi 3 komponen penilaian pada perubahan perilaku alumni Diklat setelah kembali ke tempat kerja masing-masing yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kesimpulan level 3 diperoleh dari setiap komponennya yang memiliki beberapa indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Perubahan perilaku pada aspek sikap direspon positif oleh atasan dan rekan kerja dari masing-masing alumni Diklat;
- b. Hal-hal lain yang direspon secara negatif oleh beberapa atasan dan rekan kerja yaitu pada komponen penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dikarenakan:
 - 1) Terdapat 5 alumni Diklat yang tidak bisa dinilai pengetahuan dan keterampilannya dikarenakan

bukan berasal dari penegak hukum (Gakkum);

- 2) 5 alumni Diklat yang bukan dari Gakkum di tempat kerjanya tidak dapat mengimplementasikan yang sudah didapatkan saat pelaksanaan Diklat khususnya pada aspek keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk disampaikan bagi pihak penyelenggara Diklat, satuan wilayah dan Lemdiklat Polri guna perbaikan dan peningkatan kualitas Diklat selanjutnya di masa mendatang. Berikut adalah uraian rekomendasinya:

1. Agar Lemdiklat Polri dan Pusdik Lantas melakukan revisi kurikulum dan bahan ajar dengan mengundang beberapa *stakeholder* terkait guna penyempurnaan kurikulum dan bahan ajar, khususnya dalam memberikan materi tentang e-tilang dan ETLE di bahan ajar;
2. Sebaiknya Pusdik Lantas melengkapi dan memperbaiki fasilitas di lingkungan Pusdik seperti penambahan sarana penghubung antara kelas dengan asrama, penambahan fasilitas olahraga, memperbaiki kondisi AC dan proyektor LCD di ruang kelas serta kondisi jaringan internet.
3. Sebaiknya Pusdik Lantas melengkapi alat praktik yang sesuai dengan tugas di lapangan, supaya dalam pelaksanaan Diklat alat praktik sudah siap untuk digunakan;

4. Agar Pusdik Lantas berkoordinasi dengan SDM Polri terkait rekrutmen peserta Diklat yang sesuai dengan bidang pekerjaannya di lapangan terhadap Program Diklat yang diikutinya karena akan berpengaruh terhadap implementasi setelah peserta Diklat kembali ke tempat kerja masing-masing;
5. Agar Pusdik Lantas berkoordinasi dengan SDM Polri untuk menambahkan kuota cadangan agar jika ada peserta Diklat yang membatalkan dapat dimasukkan kuota cadangan tersebut sehingga kriteria peserta Diklat sesuai dengan program Diklatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, K., Nikmatullah, D., & Listiana, I. (2021). Dana Desa Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Pesawaran. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 326–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1320>
- Bhatia, M., Wallace, A., Kumar, A., & Malhotra, A. (2021). Evaluation of an In-Situ Neonatal Resuscitation Simulation Program Using the New World Kirkpatrick Model. *Clinical Simulation in Nursing (2021)* 50, 27-37, 50, 27--37. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecns.2020.09.006>
- Daryanto, & Bintoro. (2014). *Manajemen DIKLAT*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, L. R., & Kartowagiran, B. (2018). An evaluation of internship program by using Kirkpatrick evaluation model. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22495>
- Donald L. Kirkpatrick, J. D. K. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Gunderman, R. B., & Chan, S. (2015). Purchase Subscribe Save Share Reprints Request Kirkpatrick's Evaluation of Educational Programs and its Relevance to Academic Radiology. *EDUCATIONAL PERSPECTIVE*, 22(10), 1323–1325. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acra.2015.07.005>
- Slakey, D. P., Reily, R., Davidson, I., & Korndorffer Jr., J. R. (2016). Evaluating a surgeon led training program: Targeting kidney disease in Vietnam. *International Journal of Surgery Open*, 4, 18–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.ijso.2016.06.001>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada